



Metode *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi: *Systematic Literature Review*

Muhamad Ilham Ramadhan^{1*}, Tri Widiyani Ningsih¹

¹Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

*Koresponden: im7458525@gmail.com

Submit: 20-06-2025, Revision: 21-08-2025, Accepted: 26-09-2025, Publish: 30-12-2025

DOI: 10.51817/jgi.v5i2.855

How to Cite: Ramadhan, M. I., & Ningsih, T. W. (2025). Metode Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi: *Systematic Literature Review*. *JGI: Jurnal Guru Indonesia*, 5(2), 137–145. DOI: 10.51817/jgi.v5i2.855.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendekatan *think talk write* membantu siswa menjadi penulis yang lebih baik. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*. SLR digunakan dengan cara menemukan, mengkaji, dan menganalisis seluruh literatur yang relevan dengan rumusan masalah atau bidang studi yang diteliti. Untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian, peneliti mencari, mengevaluasi, dan menafsirkan seluruh bahan studi yang relevan. Sumber literatur yang digunakan dengan menggunakan pencarian "*Think Talk Write Description Text Method*" melalui Google Scholar. Untuk membangun penelitian mengenai kegunaan metode *think talk Write* dalam pembelajaran teks deskriptif, dilakukan penelusuran literatur untuk memperoleh materi yang relevan dan mendukung. Ada tiga puluh makalah yang membahas bagaimana metode *Think Talk Write* membantu orang menjadi penulis deskriptif yang lebih baik. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa semua artikel yang dievaluasi memiliki pendapat yang sama, yaitu teknik *think talk write* merupakan cara yang baik untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis deskriptif.

Kata kunci: *systematic literature review*; teks deskripsi; *think talk write*

Improving Writing Skills Explanation Text for Students: Systematic Literature Review

Abstract

The purpose of this study is to describe the think talk write approach that helps students become better writers. The research method used in this study is a qualitative method with a Systematic Literature Review (SLR) approach. SLR is used by finding, reviewing, and analyzing all literature relevant to the formulation of the problem or field of study being studied. To find answers to research questions, researchers search, evaluate, and interpret all relevant study materials. Literature sources were used using the search "Think Talk Write Description Text Method" via Google Scholar. To build research on the usefulness of the think-talk-write method in learning descriptive texts, a literature search was conducted to obtain relevant and supporting material. There are thirty papers that discuss how the Think Talk Write method helps people become better descriptive writers. The findings of the study revealed that all the articles evaluated had the same opinion, namely, that the think-talk-write technique is a good way to help students improve their descriptive writing skills.

Keywords: *systematic literature review*; *description text*; *think talk write*



Pendahuluan

Salah satu cara untuk menghindari pertemuan fisik dengan orang lain dan malah berhubungan dengan mereka adalah melalui penggunaan bahasa tertulis (Tarigan, 2008). Tanpa bertemu secara fisik dengan pembaca, dapat mengkomunikasikan ide, sentimen, dan pemikiran terdalam melalui tulisan. Penguasaan yang kuat terhadap kata-kata tertulis sangat dibutuhkan dalam masyarakat yang berteknologi maju saat ini. Kemampuan mengungkapkan diri secara jelas dan ringkas secara tertulis sangat penting dalam berkomunikasi dengan orang lain, baik dalam bentuk pesan informal di media sosial maupun komunikasi yang lebih resmi. Dengan mengembangkan keterampilan menulis, dapat menjadi lebih berpengaruh dalam berbagi pengetahuan, memengaruhi opini, dan membangun hubungan dengan orang lain di dunia yang terhubung secara digital ini.

Menulis adalah lebih dari sekadar mengatur kata-kata menjadi kalimat. Ia adalah sebuah proses kreatif yang memungkinkan untuk menuangkan gagasan, ide, dan emosi dalam bentuk bahasa tulis. Tujuan dari proses ini sangat bervariasi, mulai dari memberi informasi, meyakinkan pembaca, hingga menghibur mereka. Ketika menulis, otak secara aktif memilih kata-kata yang tepat dan mengatur struktur kalimat untuk mencapai tujuan yang ingin disampaikan.

Tulisan dapat memberikan informasi yang berguna kepada pembaca, seperti dalam artikel berita atau buku non-fiksi. Di sisi lain, dapat menggunakan kekuatan kata-kata untuk meyakinkan orang lain tentang suatu pendapat atau pandangan yang dimiliki, seperti dalam esai atau artikel opini. Bahkan, dalam bentuk fiksi, menulis bisa menjadi sarana untuk menghibur pembaca dengan cerita yang menarik dan karakter yang memikat. Dari semua tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan komunikasi yang penting, di mana pesan-pesan yang disampaikan terwujud dalam bentuk tertulis dan ditujukan kepada pihak lain. Meskipun tanpa interaksi langsung, kekuatan kata-kata yang dipilih dengan cermat mampu menghubungkan penulis dengan pembaca, membawa mereka ke dalam dunia yang diciptakan oleh tulisan (Yulismayanti & Harziko, 2023).

Keterampilan berbahasa adalah fondasi utama bagi siswa dalam proses pembelajaran bahasa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tarigan (2013), keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen utama. Pertama, keterampilan menyimak (*listening skills*), di mana siswa belajar untuk memahami dan merespons informasi yang disampaikan secara lisan, baik dalam bentuk percakapan, pidato, atau audio rekaman. Kemudian, keterampilan berbicara (*speaking skills*) melibatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, pendapat, dan perasaan mereka dengan jelas dan efektif melalui kata-kata. Selanjutnya, keterampilan membaca (*reading skills*) merupakan kemampuan siswa dalam memahami dan menafsirkan teks tertulis, mulai dari bahan bacaan ringan hingga materi yang lebih kompleks seperti buku teks atau artikel ilmiah. Terakhir, keterampilan menulis (*writing skills*) mengacu pada kemampuan siswa dalam menyampaikan pikiran mereka dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan koheren.

Keempat faktor ini berkontribusi pada strategi pemerolehan bahasa yang lebih kuat bila digunakan bersama-sama. Misalnya, pemahaman membaca siswa dan, lebih jauh lagi, kemampuan menulis mereka, dipengaruhi oleh keterampilan mendengarkan mereka. Di sisi lain, pemahaman linguistik siswa dan kemampuan berbicara di depan umum ditingkatkan dengan kemampuan menulis yang kuat. Pendidik dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bahasa mereka secara komprehensif dengan menciptakan pelajaran yang membahas keempat aspek bahasa tersebut. Hasilnya, siswa akan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dan menjadi lebih mahir dalam berbagai skenario akademis dan sehari-hari.

Tujuan utama penulisan deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi kata demi kata tentang suatu benda, lokasi, atau peristiwa. Singkatnya, tujuan menulis prosa deskriptif adalah membiarkan pembaca menempatkan dirinya pada posisi penulis. Melalui penggunaan rinci dan padat, penulis mencoba menghadirkan gambaran yang jelas dan hidup tentang subjek yang sedang dideskripsikan. Dalam teks deskripsi, penulis sering kali menggunakan beragam teknik seperti penggunaan kata-kata deskriptif yang kaya, perbandingan, metafora, dan simile untuk menyampaikan kesan yang diinginkan. Misalnya, dalam mendeskripsikan sebuah pemandangan alam, penulis dapat menggunakan kata-kata

yang menggambarkan warna, tekstur, aroma, dan suara yang ada di sekitar, sehingga pembaca dapat merasakan kehadiran langsung di lokasi tersebut.

Berdasarkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplanasikan keefektifan Think Talk Write dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi. Jika selama ini uji keefektifan dilakukan melalui penelitian eksperimen, kali ini dilakukan melalui studi literatur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi rekomendasi bagi para guru dalam memilih strategi pembelajaran.

Metode Penelitian

Pendekatan *Systematic Literature Review* digunakan dalam penelitian ini. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif, sehingga temuan yang diperoleh dapat diatribusikan kepada peneliti. Penilaian yang akurat dan tidak memihak terhadap semua literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian adalah tujuan SLR, pendekatan penelitian yang menyeluruh dan metodis (Zawacki-Richter et al., 2020).

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pencarian di Google Scholar dengan menggunakan kata kunci "Metode *Think Talk Write* Teks Deskripsi". Pencarian literatur dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendukung dalam mengembangkan penelitian tentang penggunaan metode *Think Talk Write* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Peneliti menemukan 30 artikel yang berkaitan dengan efektivitas metode *Think Talk Write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

Perumusan pertanyaan penelitian, identifikasi penelitian, penilaian kritis, pengumpulan data, analisis, pelaporan, interpretasi, dan revisi tinjauan adalah tujuh langkah yang membentuk pendekatan tinjauan literatur sistematis (SLR) (Rother, 2007). Menurut penelitian ini, langkah-langkah tersebut baru diselesaikan hingga tahap 5.

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil temuan literatur yang berkaitan dengan efektivitas metode *Think Talk Write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

Tabel 1. Hasil Temuan Studi Literatur

No.	Judul	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	"Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW) terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Namlea"	(Yulismayanti & Harziko, 2023)	Metode kuantitatif	Penggunaan metode <i>Think Talk Write</i> efektif diterapkan dalam pembelajaran teks deskripsi SMP Negeri 2 Namlea. Daripada tidak menggunakan metode <i>Think Talk Write</i> .
2	"Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i> dan <i>Picture and Picture</i> dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi"	(Wibowo & Setyaningsih, 2023)	Metode penelitian eksperimen	Diantara dua metode antara metode <i>picture and picture</i> dan metode <i>Think Talk Walk</i> lebih efektif metode <i>picture and picture</i> dengan hasil signifikansi 0.285 > 0.05, nilai signifikansi berdistribusi lebih besar dibandingkan dengan standar signifikansi. Perhitungan uji beda sampel berpasangan menunjukkan nilai signifikansi 0.000 < 0.05.
3	"Keefektifan Model <i>Field Trip</i> dan Model <i>Think Talk Write</i> (TTW) pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Kelas VII MTs Negeri Model Babakan"	(Wagiran & Fidloh, 2021)	Metode penelitian Eksperimen semu	ketiga. Jika dibandingkan dengan paradigma <i>think-talk-write</i> , model <i>field trip</i> lebih unggul dalam mengajar siswa kelas VII MTs menulis teks deskriptif.
4	"Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW) dengan Media Lingkungan Alam"	(Riyanti & Nurbaya, 2023)	Metode penelitian tindakan kelas	Berdasarkan data penulisan teks deskriptif siklus pertama, 39 siswa mendapat nilai antara 8 dan 100, sedangkan 27 siswa berpartisipasi pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar. Kemampuan menulis deskriptif siswa kelas VII SMP dapat ditingkatkan



5	"Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> dan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung"	(Al Fatana, Hamsa, & Salam, 2024)	Metode penelitian kualitatif	dengan menggunakan paradigma pembelajaran TTW dengan media alam. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran <i>think pair share</i> dan model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung.
6	"Penerapan Model Pembelajaran TTW (<i>Think-Talk-Write</i>) untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Menulis Teks Deskriptif"	(Hastutik, 2022)	Metode penelitian tindakan kelas	Penerapan model pembelajaran TTW (<i>Think-Talk-Write</i>) mampu meningkatkan siswa yang tuntas sebesar 78.1% atau sekitar 25 siswa yang mencapai ketuntasan minimal pada pelajaran dalam belajar bahasa inggris. Penggunaan model <i>Think Talk Write</i> meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi, terbukti dari peningkatan skor aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Model tersebut juga meningkatkan aktivitas guru, terlihat dari peningkatan skor aktivitas guru dalam mengajar pada siklus II.
7	"Penerapan Model <i>Think Talk Write</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar"	(Maulana & Ikhsan, 2019)	Metode penelitian tindakan kelas	Ada peningkatan keaktifan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran keterampilan menulis di kelas VII A SMPN 10 Madiun melalui penerapan model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> . Hasil penilaian keaktifan peserta didik diperoleh nilai rata-rata pada siklus I 72,44 meningkat menjadi 82,03 pada siklus II.
8	"Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif melalui Penerapan model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> pada Peserta Didik Kelas VII A di SMP Negeri 10 Madiun"	(Suparlina, 2021)	Metode penelitian tindakan kelas	Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran TTW terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran menulis teks deskripsi kelas VII K SMP Negeri 16 Kota Jambi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.
9	"Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> terhadap Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di Kelas VII SMP Kota Jambi"	(Setyonegoro, 2020)	Metode penelitian eksperimen	Terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 101732 yang menggunakan model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> .
10	"Pengaruh Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 101732"	(Saragih, Girsang, & Indryani, 2022)	Metode penelitian kualitatif.	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> dinilai efektif digunakan dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus 2 dengan nilai tuntas siswa sebesar 96%.
11	"Pengaruh Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> pada Keahlian Peserta Didik Menulis Teks Deskriptif oleh Peserta Didik Kelas X"	(Rukayah, 2022)	Metode penelitian tindakan kelas (PTK)	Teknik <i>Think Talk Write</i> efektif digunakan dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan hasil uji t lebih tinggi dari nilai t tabel pada tingkat signifikansinya.
12	"Pengaruh Teknik <i>Think-Talk-Write</i> (TTW) terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Bahasa Inggris Mahasiswa"	(Suhardiana, 2019)	Metode penelitian eksperimental	Penggunaan media gambar sebagai pengembangan bahan ajar teks deskripsi dengan menggunakan Metode <i>Think Talk Write</i> SMP di Kota Semarang"
13	"Penggunaan Media Gambar sebagai Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi dengan menggunakan Metode <i>Think Talk Write</i> SMP di Kota Semarang"	(Afif, Asrofah, & Suwandi, 2021)	Metode penelitian Research and development	Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TTW dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa, dibuktikan dengan capaian siswa pada siklus 2 meningkat sebesar 86,11%.
14	"Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Descriptive Melalui Model Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i> (TTW) pada Siswa Kelas X MIA 2 SMAN 2 Rambah Hilir TP 2017/2018"	(Ikhsan, 2021)	Metode penelitian tindakan kelas (PTK)	Metode <i>Think Talk Write</i> media gambar efektif digunakan pada proses pembelajaran Teks Deskripsi. Dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata rata siswa sebesar 81% sehingga dapat dinyatakan
15	"Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar"	(Hasan, 2021)	Metode penelitian tindakan kelas (PTK)	



16	"Perbandingan Model <i>Problem Based Learning</i> dengan Model <i>Think Talk Write</i> terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi"	(Rahmawati, Dwinita, & Pebriyani, 2022)	Metode eksperimen		pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode TTW dengan media gambar berhasil. Tingkat keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara, Sumatera Barat dengan model <i>problem based learning</i> : nilai rata-rata 35,56 atau 71,11%, lebih dari cukup (ldc). Dengan model <i>Think Talk Write</i> , nilai rata-rata mencapai 38,74 atau 77,48%, termasuk dalam kualifikasi 'baik'. Penggunaan model <i>Think Talk Write</i> lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dibandingkan dengan model <i>problem based learning</i> .
17	"Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi menggunakan Huruf Kapital melalui Model Pembelajaran Kooperatif TTW (<i>Think Talk Write</i>)"	(Murdaningtyas, et al., 2024)	Metode Penelitian Tindakan (PTK) lewine	Kelas kurt	Adanya peningkatan siswa dalam menulis teks deskripsi ini menandakan bahwa model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> efektif digunakan dalam proses pembelajaran teks deskripsi.
18	" <i>Improving Skill of Descriptive Writing by Using Think Talk Write (TTW) Method</i> "	(Enni & Syaharuddin, 2022)	Penelitian tindakan (PTK)	kelas	Berdasarkan hasil yang didapat, penggunaan metode <i>Think Talk Write</i> dalam proses pembelajaran teks deskripsi terjadi peningkatan hasil CSI (<i>class success indicators</i>) sebesar 75% sehingga dapat dikatakan metode <i>Think Talk Write</i> efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.
19	" <i>Improving Students Skill in Writing Descriptive Text by Using Think-Talk-Write and Clustering Techniques</i> "	(Herlina, Rahman, & Abduh, 2022)	Metode penelitian eksperimen dengan kelompok	semu dua	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran TTW lebih efektif digunakan dalam pembelajaran teks deskripsi dibandingkan dengan teknik clustering. Dari analisis data, skor rata-rata menulis kelompok eksperimen adalah 81,58, sedangkan kelompok kontrol adalah 64,20. Hasil t-test menunjukkan angka lebih tinggi dari nilai tabel ($5,12 > 1,67$), menunjukkan pengaruh signifikan dari penggunaan strategi pengajaran <i>Think Talk Write</i> terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif.
20	" <i>The Effect of Think Talk Write Strategy to The Students' Ability in Writing Descriptive Text</i> "	(Sinaga, 2019)	Metode penelitian quasi eksperimental		

Tindakan menuangkan pemikiran dan pengalaman seseorang ke dalam bentuk tulisan dan menyajikannya kepada khalayak disebut dengan "menulis" (Hasan, 2021). Menulis dengan sukses memerlukan berbagai kemampuan mental yang canggih, seperti pemikiran yang teratur dan logis serta kemampuan untuk mengekspresikan diri secara ringkas dan efektif dalam menulis. Tugas menulis memiliki banyak tujuan di kelas. Pertama, mereka membantu siswa menjadi penulis yang lebih mahir. Kedua, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyerap informasi dan menilai konsep-konsep yang disajikan dalam karya tulis.

Think Talk Write (TTW) adalah metode yang membantu kelancaran berbicara dan menulis (Huda, 2014). Bertujuan untuk melatih penggunaan bahasa sebelum menerjemahkannya ke dalam tulisan, teknik ini berupaya untuk membangun kapasitas menulis dengan lancar. *Think Talk Write* (TTW) merupakan strategi pengajaran menulis yang menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam mengartikulasikan gagasan dan gagasannya melalui tulisan (Shoimin, 2014). Berdasarkan metode konstruktivis yang mengintegrasikan aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis, dapat melihat bahwa paradigma pengajaran menulis *Think Talk Write* (TTW) mendorong siswa untuk mengekspresikan diri melalui menulis (Isrok'atun & Rosmala, 2018).

Think Talk Write (TTW) merupakan teknik pembelajaran multi tahap yang dijabarkan (Huda, 2014).



Siswa memulai dengan membaca materi sendiri dan membuat catatan seiring berjalannya waktu; catatan ini nantinya akan dibagikan dalam forum diskusi kelas. Kedua, dalam rangka mendiskusikan catatan (berbicara), siswa melakukan kegiatan interaktif dan kolaboratif dengan teman kelompoknya. Ketiga, melalui tindakan menulis, anak-anak membangun pengetahuannya sendiri. Merenungkan dan menarik kesimpulan dari informasi yang dipelajari adalah tingkat pembelajaran terakhir.

Tahap pertama yang disebut “berpikir”, siswa menuliskan ide-ide dasar tentang materi yang belum mereka pahami. Pada tahap kedua, “berbicara”, siswa mendiskusikan ide-ide ini dengan orang lain dalam kelompok mereka. Terakhir, pada tahap ketiga, “menulis”, siswa diberi tugas menulis berdasarkan apa yang telah mereka diskusikan pada tahap pertama.

Think Talk Write (TTW) merupakan pendekatan pembelajaran yang mempunyai kelebihan dan kekurangannya (Shoimin, 2014). Di antara banyak kelebihannya sebagai seorang guru adalah kemampuannya membantu siswa tumbuh sebagai pemikir dan komunikator, fasilitasi diskusi kelas dan interaksi yang mendorong partisipasi aktif siswa, dan penggunaan pertanyaan terbuka untuk menumbuhkan pemikiran kritis dan kreatif siswa. Bagus sekali. Namun paradigma pembelajaran TTW memang memiliki beberapa kelemahan. Untuk memulainya, model ini memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan semua langkahnya, yang berarti lebih sedikit waktu untuk sumber pembelajaran lainnya. Kedua, tidak semua siswa menjadi partisipan aktif dalam diskusi kelas; akibatnya, mereka yang tidak melakukan hal tersebut berisiko mengabaikan pengetahuan dan keterampilannya. Ketiga, siswa yang membutuhkan bantuan yang lebih ekstensif atau instruksi yang lebih tepat mungkin tidak mendapatkan manfaat dari proses menulis sendiri setelah diskusi kelompok. Terakhir, instruktur memerlukan kemampuan moderator yang unggul untuk menerapkan paradigma ini dan menjaga perdebatan tetap pada jalurnya dan membuahkan hasil.

Menganalisis temuan artikel tersebut, nampaknya pembelajaran teks deskriptif dengan paradigma *Think Talk Write* (TTW) sangat bermanfaat. Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa konsisten menggunakan pendekatan TTW maka hasil belajar menulis teks deskriptif meningkat secara signifikan. Pendekatan ini tidak hanya memberi siswa waktu untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari (berpikir), namun juga mendorong percakapan dalam kelompok (berbicara), di mana siswa dapat berbagi dan membangun ide dan pengetahuan satu sama lain. Selain itu, siswa dapat mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dalam bentuk tertulis sepanjang langkah menulis, yang meningkatkan pemahaman mereka dan memungkinkan mereka menyampaikan konsep dengan lebih efektif.

Peningkatan prestasi akademis merupakan indikator lain bahwa pendekatan TTW berhasil. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk lebih berperan aktif dalam pembelajarannya sendiri dengan terlibat dalam proses pembelajaran yang dinamis dan dinamis. Hal ini menyiratkan bahwa siswa melakukan lebih dari sekedar menerima informasi; mereka juga menciptakan pengetahuan baru melalui ide, ekspresi, dan tulisan mereka sendiri. Oleh karena itu, paradigma pembelajaran TTW meningkatkan kemampuan menulis, pemahaman, dan interpretasi siswa, serta keterampilan komunikasi dan interpersonal siswa.

Kemampuan beradaptasi model pembelajaran TTW terhadap berbagai situasi dan tuntutan pembelajaran merupakan alasan lain efektivitasnya. Dapat disesuaikan dengan gaya belajar dan tingkat keterampilan yang berbeda, pendekatan ini dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu dan di semua tingkat pendidikan. Oleh karena itu, paradigma pembelajaran TTW cocok untuk ruang kelas yang ingin mendorong keterlibatan siswa, kerja sama tim, dan pertumbuhan intelektual. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran TTW merupakan metode pembelajaran yang baik yang mendorong pemahaman yang mendalam dan tahan lama, serta membantu siswa meningkatkan kemampuan menulisnya. Mayoritas penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai metodologinya, dan penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *Think-Talk-Create* (TTW) sangat efektif untuk mengajar siswa membuat teks deskriptif. Di kelas, instruktur dapat mengambil bagian dalam proses penelitian dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan pembelajaran mereka sendiri. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan siswa sebagai penulis teks deskriptif telah terbantu secara signifikan dengan memasukkan pendekatan TTW ke dalam proses pendidikan.

Siswa mampu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mengedepankan pemikiran kritis, refleksi,



dan kerja sama tim ketika belajar membuat teks deskriptif menggunakan teknik TTW. Proses berpikir mendorong siswa untuk memikirkan secara mendalam suatu topik, mengorganisasikan pemikirannya, dan kemudian menuangkan pemikiran tersebut ke dalam tulisan. Selanjutnya pada tahap berbicara, siswa mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan mengungkapkan pemikirannya, sehingga dapat memperdalam pemahamannya terhadap materi pelajaran. Selama tahap menulis, siswa mempunyai kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui tulisan yang bermakna. Mereka dituntut untuk menyusun dan menjelaskan pemikirannya secara efektif.

Tahapan pembelajaran membuat prosa deskriptif, teknik TTW sangat didukung oleh temuan penelitian ini. Terbukti dengan peningkatan hasil pembelajaran yang substansial, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis siswa; itu juga memperkuat pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Lebih jauh lagi, penggunaan metodologi penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi ini berguna untuk menunjukkan dengan tepat kelemahan siswa dan untuk memberikan langkah-langkah yang dapat ditindaklanjuti oleh para pendidik untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran siswa mereka sendiri. Temuan analisis secara keseluruhan menguatkan manfaat metode TTW dan efek jangka panjang terhadap kemampuan siswa membuat teks deskriptif di kelas.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif pada berbagai jenjang pendidikan. Mayoritas penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar, keaktifan, serta ketuntasan siswa setelah penerapan model TTW. Proses berpikir, berbicara, dan menulis yang terintegrasi dalam model ini mendorong siswa untuk mengembangkan ide secara sistematis dan mengungkapkannya secara lebih terstruktur dalam bentuk tulisan. Selain meningkatkan keterampilan menulis, TTW juga berkontribusi pada penguatan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama siswa. Meskipun memiliki beberapa keterbatasan, seperti membutuhkan waktu pembelajaran yang lebih panjang dan keterampilan moderasi guru yang baik, kelebihan TTW lebih dominan dibandingkan kelemahannya. Fleksibilitas penerapan model TTW dalam berbagai konteks pembelajaran dan penggunaan media pendukung turut memperkuat efektivitasnya. Dengan demikian, model pembelajaran *Think Talk Write* layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan dalam pembelajaran menulis teks deskriptif.

Daftar Pustaka

- Afif, M. A., Asrofah, A., & Suwandi, S. (2021). Penggunaan Media Gambar sebagai Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi dengan menggunakan Metode Think Talk Write SMP di Kota Semarang. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 77–94. <https://doi.org/10.26877/teks.v6i2.9734>
- Al Fatana, N., Hamsa, A., & Salam, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share dan Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Tinambung. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1292–1304. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3500>
- Enni, E., & Syaharuddin, S. (2022). Improving Skill of Descriptive Writing by Using Think Talk Write (TTW) Method. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1), 198–205. <https://jurnal.unimen.cloud/JENFOL/article/view/4096>
- Hasan, H. (2021). Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(4), 169–175. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.99>
- Hastutik, W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran TTW (Think-Talk-Write) untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Menulis Teks Deskriptif. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 62–68. <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.724>



- Herlina, B., Rahman, M. A., & Abduh, A. (2022). Improving Students Skill in Writing Descriptive Text by Using Think-Talk-Write and Clustering Techniques. *Celebes Journal of Language Studies*, 2(1) 23–40. <https://doi.org/10.51629/cjls.v2i1.79>
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikhsan, N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) pada Siswa Kelas X MIA 2 SMAN 2 Rambah Hilir TP 2017/2018. *Jurnal Edu Research*, 9(2), 30–37. <https://doi.org/10.30606/jer.v9i2.776>
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kitchenham, B. (2007). Guidelines for Performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering. *Information and Software Technology*, 51(1), 7–15. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.09.009>
- Maulana, P., & Ikhsan, M. T. H. (2019). Penerapan Model Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 146–157. <https://doi.org/10.23969/jp.v3i2.1360>
- Murdaningtyas, A., Purwandari, S., Rahmawati, P., & Laksitaputri, F. A. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi menggunakan Huruf Kapital melalui Model Pembelajaran Kooperatif TTW (Think Talk Write): Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas II Lower A SD Tumbuh 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2023. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1), 293–299. <https://doi.org/10.23969/literasi.v14i1.10832>
- Rahmawati, Y., Dwinita, S., & Pebriani, Y. (2022). Perbandingan Model Problem Based Learning dengan Model Think Talk Write terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6), 701–710. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.200>
- Riyanti, A., & Nurbaya, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan Media Lingkungan Alam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 1049–1062. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.295>
- Rother, E. T. (2007). Systematic Literature Review x Narrative Review. *Acta Paulista de Enfermagem*, 20(2), v–vi. <https://doi.org/10.1590/S0103-21002007000200001>
- Rukayah, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Think Talk Write pada Keahlian Peserta Didik Menulis Teks Deskriptif oleh Peserta Didik Kelas X. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.26740/eds.v6n1.p1-7>
- Saragih, J. Y., Girsang, M. L., & Indryani, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 101732. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 7(2), 194–205. <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v7i2.3483>
- Setyonegoro, A. (2020). Pengaruh model pembelajaran Think Talk Write terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII SMP Kota Jambi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1). <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/10242>
- Sinaga, A. R. (2018). The effect of Think Talk Write Strategy to The Students Ability in Writing Descriptive Text. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 360–366. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v4i1.3217>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suhardiana, I. P. A. (2019). Pengaruh teknik Think-Talk-Write (TTW) terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi bahasa Inggris mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Kewirausahaan*, 3(1), 11–16. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jmk/article/download/728/2444>
- Suparlina. (2021). Peningkatan keterampilan menulis teks deskriptif melalui penerapan model pembelajaran Think Talk Write pada peserta didik kelas VII A di SMP Negeri 10 Madiun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Visioner*, 2(2), 74–79. <https://paperity.org/journal/343985/jurnal-ilmiah-pendidikan-visioner-jipv/4>
- Wagiran, W., & Fidloh, A. Z. (2021). Keefektifan Model Field Trip dan Model Think Talk Write (TTW) pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Kelas VII MTS Negeri Model Babakan. *Jurnal Pendidikan*



- Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 116–123.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/10377>
- Wibowo, A. W., & Setyaningtyas, E. W. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write dan Picture and Picture dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1213–1219. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5151>
- Yulismayanti, Y., & Harziko, H. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Namlea. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3694–3698. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.23013>
- Zawacki-Richter, O., Kerres, M., Bedenlier, S., Bond, M., & Buntins, K. (2020). *Systematic Reviews in Educational Research: Methodology, Perspectives and Application*. Wiesbaden: Springer VS.